

PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN BARANG KONSUMSI

Untari

Universitas Islam Batik Surakarta
untari98@gmail.com

Endang Masitoh

Universitas Islam Batik Surakarta
yunmasitoh@yahoo.com

Anita Wijayanti

Universitas Islam Batik Surakarta
itax_solo@yahoo.com

ABSTRACT

This research is meant to examine the influence of financial performance (return on equity, current ratio, debt to equity) and firm size to the dividend policy. The population is manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). The sample collection technique has been done by using purposive sampling and 18 companies have been as samples and the criteria of manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2018 periods. The hypothesis test has been carried out by using multiple linear regressions analysis. The result of the research shows that all independent variables return on equity, current ratio, debt to equity and firm size significantly influence dividend policy.

Keywords: *Financial Performance, Firm Size, Dividend Policy.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (*return on equity, current ratio, debt to equity*) dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik dalam pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 18 sampel perusahaan yang dijadikan sebagai kriteria perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan teknik analisis persamaan regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel independen *return on equity, current ratio, debt to equity* dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Kata kunci: *Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen*

I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi seperti saat ini investasi adalah salah satu pendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bahkan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2020 masih menjadikan investasi sebagai pendorong yang dominan. Pada saat

ini perkembangan investasi terus merangkak naik dan berjalan ke arah yang positif dan sejalan dengan target investasi. Investasi di pasar modal menjadi pilihan yang menarik. Hal ini disebabkan pasar modal menjanjikan pengembalian yang lebih besar. Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk dapat memilih secara bebas sekuritas yang diperdagangkan sesuai dengan *preferensi risiko*, ketersediaan dan jangka waktu investasi.

Laba bersih yang diperoleh perusahaan bisa digunakan untuk dua hal yaitu sebagian diinvestasikan kembali sebagai laba ditahan atau dibagikan sebagai dividen dapat juga digunakan untuk keduanya. Keputusan pembayaran dividen berfokus pada distribusi laba perusahaan secara keseluruhan atau memegang sebagiannya. Pembayaran dividen adalah selalu menjadi topik yang menarik perhatian organisasi, peneliti, analis, dan yang paling utama para investor. Apabila perusahaan menggunakan laba bersih untuk membayar dividen dalam jumlah besar maka kepercayaan investor semakin meningkat karena investor menganggap bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat baik.

Kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan. Dalam kebijakan dividen ini diambil keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (Riyanto, 2010: 265).

Kinerja keuangan adalah gambaran tentang keberhasilan perusahaan berupa hasil yang telah dicapai berkat berbagai aktivitas yang telah dilakukan (Fahmi, 2012:2). Kinerja keuangan merupakan suatu analisis untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan aktivitas sesuai aturan-aturan pelaksanaan keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013:189). Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Return On Equity (ROE), digunakan penulis karena rasio ini menunjukkan kesuksesan manajemen dalam memaksimalkan tingkat kembalian pada pemegang saham. *Return On Equity* (ROE) merupakan salah satu variabel yang terpenting yang dilihat investor sebelum mereka berinvestasi. ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham (Hanafi dan Halim, 2012:84)

Menurut Kasmir (2016:134) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan uang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:157).

Sambharakreshna (2010:71) menjelaskan ukuran perusahaan adalah semakin besar perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan

tersebut dalam menghadapi masalah bisnis dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba tinggi karena didukung oleh asset perusahaan yang besar sehingga kendala perusahaan seperti peralatan yang memadai dan sejenisnya dapat teratasi.

Penelitian Nawaz & Khan (2017) serta Ratnasari & Purnawati (2019) menyatakan bahwa *return on equity* dan *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Jalung *et al.* (2017) menemukan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Jaara *et al.* (2018) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, hal tersebut bertolak belakang dengan penelitian Le *et al.* (2019). Selanjutnya penelitian Zais (2017) serta Yurinawati (2017) membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antar *current ratio* dengan kebijakan dividen,

Semua hasil penelitian terdahulu di atas menunjukkan hasil yang tidak konsisten satu sama lain. Hal tersebut menjadi dasar pemikiran yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kebijakan dividen. Pada penelitian ini objek penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang listing pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Daftar perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (*consumer goods*) meliputi: sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga, sub sektor peralatan rumah tangga. Alasan memilih perusahaan yang bergerak di perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi, karena perusahaan yang bergerak di bidang ini cukup diminati oleh para investor. Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah "**Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI**".

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

Signaling theory

Menurut Brigham dan Houston (2011:185) isyarat atau signal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting, karena pengaruhnya terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi tersebut penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan. Pembayaran dividen dapat digunakan sebagai sinyal bahwa perusahaan telah menunjukkan kinerjanya dengan baik dan penurunan dividen menunjukkan kinerja perusahaan kurang baik.

Kebijakan dividen (Y)

Kebijakan dividen (*dividend policy*) adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana internal financing. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh,

maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar (Agus Sartono, 2011:281).

Berikut berbagai faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen:

1. Kebutuhan Dana Perusahaan

Kebutuhan dana bagi perusahaan dalam kenyataannya merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam menentukan kebijakan dividen yang akan diambil. Aliran kas perusahaan yang diharapkan, pengeluaran modal dimasa datang yang diharapkan, kebutuhan tambahan piutang dan persediaan, pola (skedul) pengurangan utang dan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi posisi kas perusahaan harus dipertimbangkan dalam analisis kebijakan dividen.

2. Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

3. Kemampuan Meminjam

Kemampuan meminjam dalam jangka pendek tersebut akan meningkatkan fleksibilitas likuiditas perusahaan. Selain itu fleksibilitas perusahaan juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk bergerak dipasar modal dengan mengeluarkan obligasi. Perusahaan yang semakin besar akan memiliki akses yang lebih baik di pasar modal. Kemampuan meminjam yang lebih besar akan memperbesar kemampuan membayar dividen.

4. Keadaan Pemegang Saham

Jika perusahaan itu kepemilikan sahamnya relatif tertutup, manajemen biasanya mengetahui dividen yang diharapkan oleh pemegang saham dan dapat bertindak dengan tepat. Jika hampir semua pemegang saham berada dalam golongan *high tax* (pajak yang lebih tinggi) dan lebih suka memperoleh *capital gains*, maka perusahaan dapat mempertahankan rasio pembayaran dividen yang rendah. Dengan rasio pembayaran dividen yang rendah tentunya dapat diperkirakan apakah perusahaan akan menahan laba untuk kesempatan investasi yang profitabel. Untuk perusahaan yang jumlah pemegang sahamnya besar hanya dapat menilai dividen yang diharapkan pemegang saham dalam konteks pasar.

5. Stabilitas Dividen

Bagi para investor faktor stabilitas dividen akan lebih menarik daripada rasio pembayaran dividen yang tinggi. Stabilitas disini dalam arti tetap memperhatikan tingkat pertumbuhan perusahaan yang ditunjukkan oleh koefisien arah positif. Bagi investor pembayaran dividen yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang membayar dividen tidak stabil.

Kinerja Keuangan

a. Return On Equity (X_1)

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2012:84) *Return on equity* adalah Rasio yang mengukur kemampuan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Menurut Agus Harjito dan Martono (2010) *Return on equity* sering disebut rentabilitas modal sendiri dimaksudkan untuk mengukur seberapa banyak keuntungan yang menjadi hak pemilik modal sendiri.

b. Current Ratio (X_2)

Kasmir (2016:134) menerangkan bahwa rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin.

c. Debt to Equity Ratio (X_3)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2016:157).

Ukuran Perusahaan (X_4)

Rasio *firm size* merupakan suatu ukuran perusahaan yang menggambarkan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang ditentukan oleh beberapa hal antara lain adalah total penjualan, total aktiva dan rata-rata penjualan perusahaan (Sudarsi, 2012). Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa aktiva adalah sumber daya yang dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat peristiwa masa lalu dan diharapkan akan mendapat manfaat ekonomi masa depan untuk perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan Jaara *et al.* (2018) dengan judul "The Determinants of Dividend Policy for Non-financial Companies in Jordan". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan di Jordan selama periode 2005-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE), ukuran perusahaan (*firm size*), *dividend per share* berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan risiko (*risk*) menunjukkan dampak terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan Ariska (2018) dengan judul "Interaksi Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size, Dan Dividend Payout Ratio". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan BUMN yang listing di BEI tahun 2012-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya *current ratio* yang berpengaruh secara parsial terhadap *dividend payout ratio*. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *firm size* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan Raphael & Mnyavanu (2018) dengan judul "Determinants of Dividend Payout of Commercial Banks Listed At Dar Es Salaam Stock Exchange (DSE)". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan bank umum yang terdaftar di Dar es salaam Stock Exchange (DSE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE), likuiditas (CR), pertumbuhan (*growth*) dan leverage (DER) berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), resiko (*risk*) menunjukkan dampak tidak signifikan terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan Le *et al.* (2019) dengan judul "Determinants Of Dividend Payout Policy In Emerging Markets: Evidence From The Asean Region". Penelitian ini dilakukan pada perusahaan non keuangan di 3 pasar negara berkembang di kawasan ASEAN selama periode 2012-2016. Hasil

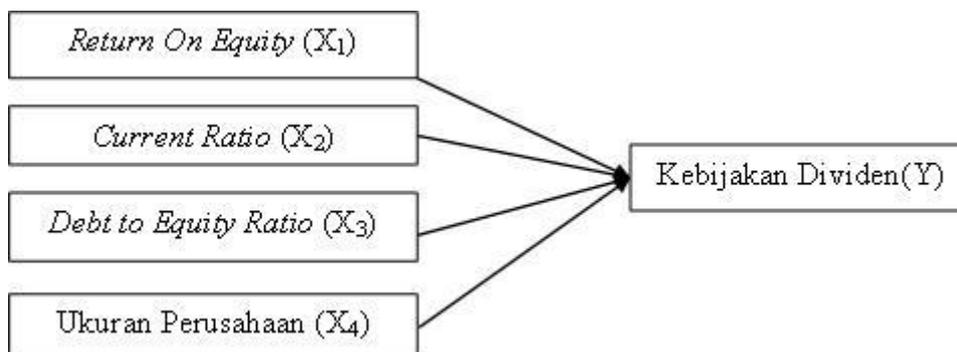
penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan pertumbuhan perusahaan (growth), ukuran perusahaan (*firm size*), arus kas bebas (*free cash flow*), leverage (DER), dan likuiditas (CR) menunjukkan dampak terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan Madyoningrum (2019) dengan judul “Pengaruh *Firm Size*, *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia selama periode 2000-2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Firm Size* (ukuran perusahaan), *leverage* (DER), *profitabilitas* (ROA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR).

Penelitian yang dilakukan Firdaus & Purba (2019) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap *Dividend Payout Ratio*”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor farmasi dan kosmetik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dimana menghasilkan sampel sebanyak 30 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset*, *current ratio* dan *sales growth* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*, sedangkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Penelitian yang dilakukan Ratnasari & Purnawati (2019) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan *Leverage* Terhadap Kebijakan Dividen”. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 – 2014 dimana menghasilkan sampel sebanyak 16 perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (ROE) dan likuiditas (CR) berpengaruh dan signifikan terhadap kebijakan dividen, tingkat pertumbuhan perusahaan (*growth*) berpengaruh terhadap kebijakan dividen, leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

C. Hipotesis

Pengaruh *Return On Equity* terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian yang dilakukan oleh Jaara *et al.* (2018) serta Ratnasari & Purnawati (2019) menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Return on equity* berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Purba (2019) serta Ratnasari & Purnawati (2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tetapi hasil tersebut kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Le *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Current ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian yang dilakukan oleh Raphael & Mnyavanu (2018) Jalung *et al.* (2017) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tetapi hasil tersebut kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Firdaus & Purba (2019) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Debt to equity ratio* berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen

Penelitian yang dilakukan oleh Hung (2018) serta Jaara *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen tetapi hasil tersebut kontradiktif dengan penelitian yang dilakukan oleh Le *et al.* (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sumber Data dan Responden

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa *annual report* perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian 2016-2018. Sumber data diperoleh dari mengakses website resmi BEI melalui www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018. Teknik pengumpulan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut, periode 2016 -2018.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap, periode 2016-2018.

3. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang menggunakan mata uang rupiah dalam menyampaikan laporan keuangan.
4. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang konsisten membagikan dividen kepada pemegang saham, periode 2016-2018.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian berupa dokumentasi laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016-2018.

Variabel Dependen (Y)

Rasio pembayaran dividen (DPR) menentukan jumlah laba yang dibagi dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan. Kebijakan dividen diukur dengan perbandingan antara dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang didapat dan biasanya disajikan dalam bentuk prosentase *dividend payout ratio* dapat dinyatakan dengan rumus berikut Tatang (2013:22):

$$DPR = \frac{\text{Dividen tunai per lembar saham}}{\text{laba bersih per lembar saham}}$$

Kinerja Keuangan (X)

1) Return On Equity (X₁)

Penelitian *profitabilitas* ini akan menghitung *Return on Equity (ROE)*. Menurut Syamsuddin (2011:65) ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan dalam perusahaan. Rumus ROE menurut Birgham and Houston (2010:149) sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2) Current Ratio (X₂)

Menurut Munawir (2007:72) menyatakan bahwa rasio yang paling umum digunakan untuk menganalisis posisi modal kerja suatu perusahaan adalah *current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio ini menunjukkan bahwa nilai kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. Rumusan untuk mencari *current ratio* menurut Kasmir (2014:135) yaitu:

$$CR = \frac{\text{Aset lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3) Debt to Equity Ratio (X₃)

Menurut Kasmir (2012:157) DER berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *debt to equity ratio* menurut Sutrisno (2011:218) yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Modal}}$$

Ukuran Perusahaan (X₄)

Menurut Jogiyanto (2007:282) menyatakan ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva. Nilai total asset biasanya bernilai sangat besar dibandingkan dengan variable keuangan lainnya, untuk itu variable asset diperhalus menjadi Log Asset atau Ln Total Asset. Rumus yang

digunakan untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Ghozali (2006:218) yaitu:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln}(\text{total assets})$$

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Regresi linear berganda merupakan suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen yang diproses dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS). Tujuan analisis regresi linear berganda adalah menggunakan nilai-nilai variabel yang diketahui untuk meramalkan nilai variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan (*return on equity, current ratio, debt equity ratio*) dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2016-2018. Modelnya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROE} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{UP} + e$$

Keterangan:

Y	= kebijakan dividen
α	= konstanta
ROE	= <i>return on equity</i>
CR	= <i>current ratio</i>
DER	= <i>debt to equity ratio</i>
UP	= ukuran perusahaan
$\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$	= koefisien regresi parsial
e	= error

Pengujian Hipotesis

a. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel-variabel independen (*return on equity, current ratio, debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (kebijakan dividen). Adapun cara melakukan uji F sebagai berikut: (Ghozali, 2018;98)

- 1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 - H_0 : berarti secara simultan atau bersama-sama tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3, X4 dengan Y
 - H_1 : berarti simultan atau bersama-sama ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3, X4 dengan Y
- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
- 3) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :
 - a) Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 4) Membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut :
 - a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun langkah dalam melakukan uji t adalah:

- 1) Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok
 - H_0 = berarti secara parsial atau individu tidak ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3,X4 dengan Y
 - H_1 = berarti secara parsial atau individu ada pengaruh yang signifikan antara X1, X2, X3,X4 dengan Y
- 2) Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% (0,05)
- 3) Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan t yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria:
 - a) Nilai signifikan t < 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Nilai signifikan t > 0,05 berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- 4) Membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan kriteria sebagai berikut:
 - a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
 - b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. hal ini artinya bahwa semua variabel independen secara individu dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Uji koefisien determinasi *adjusted* (R^2) digunakan untuk memprediksi seberapa besar kontribusi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai *adjusted R square* yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi yang kecil menandakan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2018:97).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sampel data perusahaan-perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Berdasarkan kriteria penentuan sampel yang telah dibahas pada bab sebelumnya diperoleh sampel dengan rincian sebagai berikut :

Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.	42
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut, periode 2016 - 2018.	(7)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menyampaikan data laporan keuangan secara lengkap, periode 2016-2018.	(1)
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menyampaikan laporan	(2)

keuangan.	
Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tidak konsisten membagikan dividen kepada pemegang saham, periode 2016-2018.	(14)
Total Perusahaan Sampel	18
Total Data Observasi Peride Tahun 2016-2018 (3x18)	54

Uji Asumsi klasik

Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov*. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ berarti data residual berdistribusi normal. Hasil uji normalitas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
Unstandardized Residual	0,200	$>0,05$	Data berdistribusi normal

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan hasil uji normalitas, menunjukkan bahwa nilai Unstandardized Residual dari uji *kolmogorov-smirnov* memiliki nilai Sig. $> 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data residual model regresi dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi adanya gejala multikolinearitas dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi antar variabel bebas. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan atau nilai Tolerance lebih dari 0,01 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics				Keterangan
	Tolerance	Std	VIF	Std	
ROE	0,448	>0.10	2,233	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
CR	0,447	>0.10	2,237	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
DER	0,259	>0.10	3,867	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas
UP	0,953	>0.10	1,050	<10	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data yang diolah 2019

Pada table 2, nilai *tolerance* value dan nilai VIF. Dapat diketahui hasil nilai tolerance ke empat variabel >0.10 dan VIF <10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas di dalam model regresi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian yang sering dilakukan adalah dengan uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan jika d terletak diantara d_U dan $(4-d_U)$ maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

DW	DU	4-DU	Standar	Keterangan
1.766	1.7234	2.2766	$DU < DW < 4-DU$	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian dengan metode *Durbin Watson* (d) menunjukkan nilai d sebesar 1.766, sedangkan dU 1,7324, 4-dU 2,2766 sehingga $dU < dW < 4-dU = 1,7234 < 1.766 < 2,2766$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas menguji model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji autokorelasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
ROE	1,000	>0.05	Tidak ada heteroskedastisitas
CR	0,326	>0.05	Tidak ada heteroskedastisitas
DER	0,718	>0.05	Tidak ada heteroskedastisitas
UP	0,972	>0.05	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan hasil Spearman's rho menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki koefisien >0.05, oleh karena itu dapat disimpulkan model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Analisis Regresi Linier Berganda**Model Regresi**

Model Regresi digunakan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dapat ditunjukkan hasil rangkuman analisis regresi linier berganda seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien regresi
(Constant)	-1,475
ROE	0,719
CR	0,058
DER	-0,132
UP	0,058

Sumber: Data yang diolah 2019

$$Y = -1,475 + 0,719ROE + 0,058CR - 0,132DER + 0,058UP$$

Hasil persamaan regresi dapat diinterpretasikan sebagai nilai konstan sebesar -1,475 dengan parameter negatif, menunjukkan bahwa jika variabel *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity*, dan ukuran perusahaan diasumsikan konstan atau sama dengan nol maka kebijakan dividen akan berkurang sebesar 1,475.

Return on equity (ROE) sebesar 0,719, setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan diikuti kenaikan kebijakan dividen sebesar 0,719. *Current ratio* (CR) sebesar 0,058, setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan diikuti kenaikan kebijakan dividen sebesar 0,058. *Debt to equity* (DER) sebesar -0,132, setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan diikuti penurunan kebijakan dividen sebesar 0,132. Ukuran perusahaan (UP) sebesar 0,058, setiap kenaikan sebesar 1 satuan maka akan diikuti kenaikan kebijakan dividen sebesar 0,058.

Uji Kelayakan Model (uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity*, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap variabel dependen kebijakan dividen.

Tabel 6. Uji statistik F

Keterangan	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig _{hit}	Std	Kesimpulan
------------	---------------------	--------------------	--------------------	-----	------------

Uji kelayakan model (Uji F)	58,542	2,56	0,00	<0,05	Model layak
-----------------------------	--------	------	------	-------	-------------

Sumber: Data yang diolah 2019

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($58,543 > 2,56$) dan signifikansi < 0.05 ($0.00 < 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, artinya disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen, *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan (UP) berpengaruh terhadap variabel dependen (kebijakan dividen).

Uji Hipotesis (uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel coefficient pada kolom significance. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka H_0 ditolak. Tetapi jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikansi > 0.05 , maka dapat dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, maka H_0 diterima. Hasil pengujian uji t disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 7. Uji hipotesis (uji t)

Hipotesis	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Kriteria	Kesimpulan
ROE	10,654	2,009	0,000	< 0.05	Diterima
CR	5,067	2,009	0,000	< 0.05	Diterima
DER	-2,466	2,009	0,017	< 0.05	Diterima
UP	5,450	2,009	0,000	< 0.05	Diterima

Sumber: Data yang diolah 2019

- Pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap kebijakan dividen
Berdasarkan hasil pengujian di atas Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($10,653 > 2,00958$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$), artinya H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima, disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- Pengaruh *current ratio* (CR) terhadap kebijakan dividen
Berdasarkan hasil pengujian di atas Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,067 > 2,00958$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$), artinya H_0 ditolak sedangkan H_2 diterima, disimpulkan bahwa *current ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- Pengaruh *debt to equity* (DER) terhadap kebijakan dividen
Berdasarkan hasil pengujian di atas Nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ ($-2,466 > -2,00958$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,017 < 0,05$), artinya H_0 ditolak sedangkan H_3 diterima, disimpulkan bahwa *debt to equity* (DER) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.
- Pengaruh ukuran perusahaan (UP) terhadap kebijakan dividen
Berdasarkan hasil pengujian di atas Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,450 > 2,00958$) dan signifikansi $< 0,05$ ($0,00 < 0,05$), artinya H_0 ditolak sedangkan H_4 diterima, disimpulkan bahwa ukuran perusahaan (UP) berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai *adjusted R^2* berkisar antara 0 sampai 1, semakin mendekati angka satu dapat dikatakan model tersebut semakin baik. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi Adjusted (R^2)

<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
0,813	Variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

Sumber: Data yang diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi pada tabel 8, dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam hal ini kebijakan dividen dapat dijelaskan sebesar 81,3 % oleh variabel independen. Hal itu terlihat dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,813. Sedangkan sebesar 18,7 % variabel dependen kebijakan dividen dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

PEMBAHASAN**1. Pengaruh *Return on Equity* terhadap Kebijakan dividen**

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, maka H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka perusahaan akan meningkatkan pembayaran dividen. Hal ini juga sesuai dengan *Teori Bird in The Hand* menyatakan bahwa para investor lebih menyukai *income* dalam bentuk dividen dibandingkan dengan dalam bentuk *capital gain*, kenyataannya sebagian besar investor menghadapi biaya transaksi ketika mereka menjual saham, sehingga investor yang mencari aliran dana yang stabil secara logis akan memilih perusahaan yang membayarkan dividen secara rutin.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nawas & Khan (2017), Jaara *et al.* (2018), Raphael & Mnyavanu (2018) serta Ratnasari & Purnawati (2019), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Kebijakan dividen

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel CR berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, maka H_2 diterima. Nilai *current ratio* yang tinggi menunjukkan kemampuan pemanfaatan aktiva lancar perusahaan dan kemampuan likuidasi kewajiban lancar secara optimal sehingga keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat dibagikan dalam bentuk dividen. Tingginya tingkat likuiditas perusahaan menggambarkan tingginya kemampuan perusahaan dalam pelunasan hutang yang akan segera jatuh tempo sehingga semakin besar dividen yang akan dibagikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani & Dara (2017), Ariska (2018), Raphael & Myavanu (2018), dan Purnawati & Purnawati (2019) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Zais (2017), Yurniawati (2017), dan Firdaus & Purba (2019) yang menyatakan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

3. Pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap Kebijakan dividen

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel DER berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, maka H_3 diterima. Jika semakin meningkatnya DER akan berdampak pada semakin rendahnya kebijakan dividen. Hal ini dikarenakan laba bersih (EAT) sebagian besar dipergunakan untuk membayar pinjaman perusahaan dengan tingkat bunga yang semakin besar sehingga berpengaruh terhadap tingkat pembagian dividen karena semakin menurun. Perusahaan dengan pemikiran DER yang tinggi untuk mengurangi kebijakan dividen dengan tujuan membatasi risiko default.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalung *et al.* (2017), Gusni (2017), Raphael & Mnyavanu (2018) serta Madyoningrum (2019), yang menyatakan bahwa DER berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian Nawas & Khan (2017), Zais (2017), Hung (2018), Ariska (2018), Ratnasari & Purnawati (2019) dan Firdaus & Purba (2019) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Kebijakan dividen

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel UP berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, maka H_4 diterima.

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung memiliki suatu kemudahan dalam aksesnya menuju pasar modal. Fleksibilitas mempengaruhi perusahaan besar tersebut dalam memperoleh dana dalam jumlah besar. Perolehan dana tersebut, dapat digunakan sebagai pembayaran dividen bagi pemegang sahamnya. Perusahaan yang ukuran perusahaannya semakin besar, memiliki kemungkinan tingkat pembayaran dividen akan semakin besar pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yani & Dara (2017), Hung (2018), Jara *et al.* (2018), dan Madyoningrum (2019), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Namun hasil tersebut bertolak belakang dengan penelitian Hanif & Bustamam (2017), Yurinawati (2017), Gusni (2017), Ariska (2018), dan Raphael & Mnyavanu (2018) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *return on equity*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan ukuran perusahaan terhadap *kebijakan dividen*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 18 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018, metode pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa *return on equity* (ROE), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan ukuran perusahaan (UP) secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap variabel independen yaitu kebijakan dividen (DPR). Jadi, bagi perusahaan yang membayar dividen kepada pemegang saham terutama pada sektor industri barang konsumsi dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang besar sehingga perusahaan bisa membagikan sebagian dari laba berupa dividen, pengelolaan aktiva-aktiva lancarnya yang digunakan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancarnya, mengumpulkan dana melalui utang dan juga dipengaruhi dari seberapa besar ukuran perusahaan tersebut.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel seluruh perusahaan manufaktur agar hasil yang didapatkan dapat digeneralisasikan.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan periode pengamatan penelitian yang lebih lama dari penelitian ini agar di dapatkan hasil yang lebih valid dari penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen seperti *earning per share*, *tax rate*, *growth* sehingga dapat lebih memberikan gambaran faktor - faktor apa saja yang memberikan persentase sumbangan lebih besar terhadap *kebijakan dividen*.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, R. A. (2018, Januari). Interaksi Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Firm Size, Dan Dividend Payout Ratio. *Journal Of Accounting Science, Vol. 2 No. 1*.
- Bambang Riyanto. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, BPFYOGYAKARTA.
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham 2012. Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Firdaus, I., & Purba, G. K. (2019, Maret). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ekonomi, Volume XXIV, No. 01, 31-45*.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gumanti, Tatang Ary. 2013. Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi. Jakarta: UPP STIM YKPN.
- Gusni. (2017, Oktober). The Determinants of Dividend Policy: A Study of Financial Industry in Indonesia. *International Journal of Finance and Banking, Vol. 21, No. 4, 562–574*.
- Hanif, M., & Bustamam. (2017). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, Dan Earning Per Share Terhadap Dividend Payout Ratio. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 2, No. 1, Halaman 73-81*.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. 2012. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan (Edisi 13). Jakarta : Salemba Empat.
- Hung, D. N. (2018). Factors Influencing the Dividend Policy of Vietnamese. *Asian Journal of Finance & Accounting, Vol. 10, No. 2*.
- Jaara, B., Alashhab, H., & Jaara, O. O. (2018). The Determinants of Dividend Policy for Non-financial. *International Journal of Economics and Financial, Vol 8 (Issue 2), 198-209*.
- Jalung, K., Mangantar, M., & Mandagie, Y. (2017, Juni). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Dividend Payout Ratio Pada Sub-Sektor Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA, Vol.5 No.2, Hal. 334 - 342*.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Le, T. H., Nguyen, X. H., & Tran, M. D. (2019). Determinants Of Dividend Payout Policy In Emerging Markets: Evidence From The Asean Region. *Asian Economic and Financial Review, Vol. 9, No. 4, 531-546*.
- Madyoningrum, A. W. (2019, Februari). Pengaruh Firm Size, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Bisnis dan Manajemen, Volume 6 No 1, Hlm. 45 - 55*.
- Munawir, S. 2012. Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta
- Nawaz, A., & Khan, F. A. (2017). Determinants of Dividend Payout: An Empirical Study of Pharmaceutical. *Journal of Financial Studies & Research, Vol. 2017, 16 pages*.
- Rahman, A. (2018). Effect of Dividend Policy on Firm's Performance: A Case Study of Cement Sector of Pakistan. *SEISENSE Journal of Management, Vol 1 No 5 , 6-15*.
- Ratnasari, P. S., & Purnawati, N. K. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 10, 6179-6198*.
- Samrotun, Y.C. 2015. Kebijakan Dividend dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Paradigma 13(1):92-103*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Syamsudin, Lukman, 2011, Manajemen Keuangan Perusahaan, Edisi Baru, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wibowo, 2009. Manajemen Kinerja. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta

www.idx.co.id

- Yani, M. W., & Dana, I. M. (2017). Determinasi Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 6, No. 4., 1761-1788.
- Yurinawati, W. (2017, September). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Jaminan Aset Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Volume 6, Nomor 9.
- Zais, G. M. (2017, Januari-Juni). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBIJAKAN DIVIDEN PADA PERUSAHAAN INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Kompetitif*, Vol.6 No. 1.